



ANALISIS PERAN GURU DALAM PEMBELAJARAN DARING SBDP DI KELAS RENDAH SEKOLAH DASAR

Rosiana Agustina¹, Irna Khaleda², Luthfi Hamdani Maula³

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Sukabumi, Indonesia

¹magnaecoci@gmail.com, ²irnakhaleda@ummi.ac.id, ³luthfihamdani@gmail.com

ANALYZING THE TEACHER'S ROLE IN SBDP ONLINE LEARNING IN LOWER CLASSES OF ELEMENTARY SCHOOL

ARTICLE HISTORY

Submitted:
07 Juli 2021
07th July 2021

Accepted:
12 Oktober 2021
12th October 2021

Published:
27 Desember 2021
27th December 2021

ABSTRACT

Abstract: This study aimed to describe the teacher's role in online SBdP learning in class III-B SDN 1 Nagrak, Kabupaten Sukabumi. The research method used was descriptive qualitative with the type of case study. The research subjects used were class III-B teachers at SDN 1 Nagrak. Data collection techniques used in this study were interviews, observation, and documentation. The data were analyzed by techniques proposed by Miles and Huberman, which consisted of data reduction, data display, and Conclusion/Verification. The results of the study revealed that 7 teacher roles out of 9 teacher roles were applied in the learning process. Among them were the teacher's roles as an informer, as a director, as a motivator, as a facilitator, as a mediator, as an organizer, and as an evaluator. The supporting and inhibiting factors for the teacher's role in SBdP online learning were the internal and external factors.

Keywords: teacher's role, online learning, SBdP

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru dalam pembelajaran SBdP dengan sistem daring di kelas III-B SDN 1 Nagrak Kabupaten Sukabumi. Metode penelitian yang digunakan deskriptif kualitatif dengan jenis studi kasus. Subjek penelitian yang digunakan adalah guru kelas III-B di SDN 1 Nagrak. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknis analisis data yang digunakan adalah menurut Miles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), dan Conclusion/Verification. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa terdapat 7 peran guru dari 9 peran guru yang di terapkan dalam proses pembelajarannya. Diantaranya yaitu ada peran guru sebagai informator, peran guru sebagai pengarah, peran guru sebagai motivator, peran guru sebagai fasilitator, peran guru sebagai mediator, peran guru sebagai organisator dan peran guru sebagai evaluator. Adapun faktor pendukung dan penghambat peran guru dalam pembelajaran daring SBdP ini yang terdapat pada faktor internal dan faktor eksternal.

Kata Kunci: peran guru, pembelajaran daring, SBdP

CITATION

Agustina, R., Khaleda, I., & Maula, L. H. (2021). Analisis Peran Guru Dalam Pembelajaran Daring SBDP Di Kelas Rendah Sekolah Dasar. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10 (6), 1490-1496. DOI: <http://dx.doi.org/10.33578/jpfkip.v10i6.8440>.

PENDAHULUAN

Guru merupakan suatu pekerjaan yang memerlukan kemampuan spesifik dan tidak bisa diwakilkan oleh siapapun. Dalam Undang-undang No. 14 tahun 2005 guru didefinisikan sebagai profesi dengan tugas

utama, mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada Pendidikan anak usia dini jalur Pendidikan formal, Pendidikan dasar, dan Pendidikan menengah. Peran guru sangatlah penting dalam proses



pembelajaran, maka dari itu jika tidak ada guru di dalamnya proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan lancar, karena salah satu tugas guru adalah membimbing. Guru dituntut memiliki kemampuan pemahaman dalam pembelajaran dan memahami sesuatu yang berkaitan dengan peserta didik, baik itu psikologi dan potensi. Oleh karena itu guru harus bisa menumbuhkan potensi yang dimiliki peserta didik dan di kembangkan melalui proses pembelajaran.

Proses pembelajaran untuk menumbuh kembangkan potensi siswa Sekolah Dasar ada di dalam pembelajaran seni. Menurut Soehardjo (dalam Primayanti, 2017) dalam proses pembelajaran peran yang dimainkan oleh seni sangat bermakna, yaitu untuk mempersiapkan keterampilan dalam menunjang kegiatan kreasi dan apresiasi peserta didik. Karena dalam keterampilan kegiatan kreasi seni siswa kebanyakan melibatkan anggota tubuh atau disebut psikomotorik. Pembelajaran tentang seni di Sekolah Dasar ada di dalam mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya atau yang sering disingkat dengan SBdP. Mata pelajaran SBdP di sekolah dasar merupakan salah satu materi yang wajib dalam kurikulum 2013. Menurut Ening Widaningsih (dalam Sandi, 2020:44) mengemukakan bahwa Pendidikan Seni dan Budaya dan Keterampilan memiliki sifat multilingual multidimensional, dan multi pengembangan kemampuan mengekspresikan diri secara kreatif dengan berbagai cara dan media seperti bahasa rupa, bunyi, gerak, peran dan berbagai perpaduannya. Multilingual berarti seni bertujuan mengembangkan kemampuan mengekspresikan diri dengan berbagai cara seperti melalui bahasa rupa, bunyi, gerak dan paduannya. Multidimensional berarti seni mengembangkan kompetensi kemampuan dasar siswa yang mencakup persepsi, pengetahuan, pemahaman, analisis, evaluasi, apresiasi dan produktivitas dalam menyeimbangkan fungsi otak kanan dan kiri, dengan memadukan unsur logika, etika dan estetika (Depdiknas 2001:7). Oleh sebab itu

pembelajaran SBdP menuntut guru untuk memiliki kemampuan di bidang seni karena dalam pembelajaran ini tidak sama seperti guru mengajarkan di mata pelajaran lainnya, contohnya dalam pembelajaran ini guru bisa mengespresikan diri siswa melalui gambar, sebuah lagu dan sebuah gerakan tari. Guru juga tidak hanya memberikan materi saja tetapi harus memberikan contoh dan mempraktikannya agar siswa mudah untuk mengerti dan bisa mengembangkan keterampilannya.

Dimasa pandemi ini Mendikbud telah memberikan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran COVID, bahwasanya dalam Surat tersebut menjelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring atau jarak jauh. Sedangkan dalam pembelajaran SBdP ini proses pembelajarannya lebih banyak praktiknya, dalam pembelajaran daring SBdP ini menyulitkan guru untuk memberi arahan secara langsung kepada siswa dalam proses pembelajarannya. Salah satu pembelajaran seni yang diberikan di Sekolah Dasar terdapat di SDN 1 Nagrak. Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas III. Dalam proses pembelajaran daring Seni Budaya dan Prakarya atau SBdP ini guru yang mengajarkan kurang dalam kemampuan bidang seni, karena guru yang mengajarkan bukan dari bidang seni melainkan guru kelas. Dalam proses pembelajarannya guru jarang mengajarkan pembelajaran SBdP karena, materi yang ada di dalam buku hanya sekilas jadi guru lebih mementingkan mengajarkan mata pelajaran lain yang poko dan yang materinya lebih banyak. Terkadang guru juga malah menugaskan kepada pesertadidik untuk membuat karya atau sebuah kerajinan. Selain itu, kemampuan siswa juga rata-rata saja tidak ada yang menonjol dan kurangnya fasilitas dari sekolah. Berdasarkan permasalahan yang telah di uraikan sebelumnya, maka peneliti terdorong untuk memberikan gambaran peran



guru dalam pembelajaran daring SBdP serta memberikan gambaran mengenai faktor pendukung dan faktor penghambat peran guru dalam pembelajaran SBdP. Oleh karena itu, peneliti akan meneliti berdasarkan analisis Peran Guru Dalam Pembelajaran Daring SBdP di kelas III SDN 1 Nagrak.

KAJIAN TEORI

Dimasa pandemi seperti ini proses pembelajaran berjalan secara daring, dimana pada proses pembelajaran daring ini terdapat kelebihan dalam proses pembelajarannya menurut Hadisi dan Muna (dalam Yulianto dan Nugraheni, 2021:37-38) mengatakan bahwasanya kelebihan dari pembelajaran daring yang pertama daring bisa menghemat biaya latihan-latihan. Selain itu juga hemat untuk biaya peralatan kantor, alat tulis, proyektor dan alat lainnya dalam suatu organisasi perusahaan ataupun pendidikan. Kedua Fleksibilitas Waktu, artinya daring membuat siswa dapat mengakses Internet dimanapun dia berada dan bisa menyesuaikan dengan waktu belajarnya. ketiga Fleksibilitas tempat, artinya adanya pembelajaran daring selama alat komunikasi baik HP, tablet atau komputer tetap terhubung dengan Internet maka materi bisa diunduh kapan saja. Selain memiliki kelebihan pembelajaran daring ini memiliki kekurangan yaitu diantaranya pembelajaran yang dilakukan cenderung lebih ke tugas yang diberikan guru melalui buku yang diberikan. Interaksi secara tatap muka yang terjadi antara pengajar dan siswa menjadi atau bahkan antara siswa itu sendiri. Siswa yang kurang mempunyai motivasi belajar cenderung gagal. Pembelajaran daring lebih banyak ke aspek bisnis daripada sosial dan akademik. Pengajar dituntut untuk lebih menguasai teknik pembelajaran dengan menggunakan ICT (*Information Communication Technology*). Serta belum meratanya fasilitas internet yang tersedia di tempat yang bermasalah dengan listrik, telpon dan komputer (Suhery, Trimardi Jaya Putra & Jasmalinda 2020: 130-131).

Untuk memudahkan jalannya pembelajaran daring SBdP guru harus memiliki peranan agar pembelajaran berjalan dengan lancar. Menurut Sardiman (dalam Sundari, 2017:63) peranan guru dalam pembelajaran ada 9 yaitu: a) Informatif, selaku pelaksana dalam mengajar informatif, studi lapangan, laboratorium dan sumber informasi kegiatan akademik maupun umum. b) Organisator, selaku pengelola kegiatan dalam akademik, workshop, silabus, jadwal pelajaran dan lain-lain. c) Motivator, sebagai motivator penting artinya dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa. Guru harus mampu memberikan rangsangan, dorongan serta reinforcement untuk mengembangkan potensi siswa, menumbuhkan swadaya (aktivitas) dan daya cipta (kreativitas), sehingga akan terjadi dinamika dalam proses belajar. d) Pengarah, guru harus bisa membimbing serta mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai tujuan yang dicita-citakan. e) Inisiator, pencetus ide-ide pada saat proses belajar. f) Fasilitator, memberikan fasilitas serta kemudahan dalam proses belajar mengajar. g) Transmitter, saat kegiatan belajar mengajar guru juga akan bertindak selaku penyebar kebijaksanaan pendidikan serta pengetahuan. h) Mediator, selaku penengah dalam kegiatan belajar siswa. i) Evaluator, untuk menilai dan mengamati perkembangan prestasi belajar peserta didik. Tujuan dari pembelajaran SBdP ini untuk mengembangkan seluruh potensi, kemampuan fisik, intelektual, emosional, moral dan agama serta seni secara optimal Wulandari (dalam Nita dan Werdiningtyas, 2020:164).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini deskriptif kualitatif dengan jenis studi kasus. Menurut (Primayanti, 2017) Metode deskriptif kualitatif adalah metode pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan objek penelitian pada keadaan sekarang,



berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Subjek penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah guru kelas III-B di SDN 1 Nagrak. Pemilihan subjek tersebut dilatarbelakangi karena tujuan dari penelitian ini yaitu bagaimana peran guru dalam pembelajaran daring SBDP dan faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat peran guru dalam pembelajaran daring SBDP.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi, guna mendapatkan data-data yang digunakan dalam penelitian. Teknik analisis data yang digunakan peneliti merupakan teknik analisis Miles and Huberman (dalam Sugiyono, 2018:337-345) mengemukakan bahwa terdapat 3 tahapan dalam analisis data diantaranya reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion/verification*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dimasa pandemi ini proses pembelajaran yang di laksanakan di SDN 1 Nagrak ini berjalan secara daring (dalam jaringan). Oleh karena itu, pada proses pembelajarannya guru memerlukan aplikasi pendukung untuk memudahkan jalannya proses pembelajaran, menurut Kumar & Nanda (dalam Nengrum, Solong & Imam, 2021:8) menyatakan bahwa ada beberapa aplikasi pendukung untuk memudahkan proses pembelajaran yang berlangsung secara daring ini diantaranya adanya *WhatsApp*, *Zoom*, *Google Classroom*, *Zenius*, *Quipper*, dan *Microsoft*. SDN 1 Nagrak ini memilih menggunakan media *WhatsApp* sebagai tempat untuk memberikan informasi atau menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa. karena cukup memudahkan untuk diakses dan hampir semua termasuk orangtua siswa menggunakan aplikasi tersebut. Sehingga memudahkan dalam komunikasi guru dengan orangtua siswa.

Pada proses pembelajaran daring SBDP yang di lakukan di kelas kelas III SDN 1 Nagrak ini bahwasanya terdapat 7 peran guru dari 9 peranan yang peneliti amati dalam proses pembelajarannya yang meliputi guru sebagai informator, dimana pada proses pembelajarannya guru berperan aktif sebagai sumber informasi dalam memberikan materi pembelajaran dan informasi penting kepada siswa dengan melalui pesan teks yang dikirim ke dalam grup *WhatsApp*. Dalam memberikan materi pembelajaran secara daring ini guru menggunakan gambar berupa materi pembelajaran yang di photokan oleh guru. Selain menggunakan gambar guru juga menggunakan video pembelajaran untuk menyampaikan materi yang akan di pelajari. Video pembelajarn yang dikirimkan oleh guru tersebut bersumber dari *Youtube*.

Adapun peran guru sebagai pengarah, Dalam pelaksanaan pembelajaran SBDP yang berjalan secara daring ini maka, guru membimbing siswa agar tidak salah dalam memahami materi pembelajarannya dengan memberikan bimbingan atau arahan yang di lakukan melalui video pembelajaran yang dikirimkan oleh guru melalui grup *WhatsApp*, agar siswa mudah memahami pembelajaran. Sedangkan dalam pembelajaran SBDP itu sendiri proses pembelajarannya lebih banyak ke dalam praktik. Pada pembelajaran daring ini guru merasa sulit untuk membimbing atau memberi arahan secara langsung kepada siswa. Terlebih lagi pada pembelajaran yang mengharuskan siswa untuk mempraktikkan suatu gerakan. Dimana seharusnya guru ikut secara langsung mengarahkan siswa saat proses belajarnya. Akan tetapi di kondisi seperti ini guru hanya bisa mengarahkan siswa melalui video pembelajaran yang di kirimkan kepada siswa.

Peran guru sebagai mediator, yang di lakukan oleh guru kelas III-B dalam pembelajaran daring SBDP di SDN 1 Nagrak ini bahwasanya guru menggunakan media pada saat proses pembelajaran, yang berupa gambar materi pembelajaran yang di photokan oleh



guru. Selain itu guru juga menggunakan video pembelajaran untuk menyampaikan materinya sedangkan menurut Sardiman (dalam Sundari, 2017:63) peran guru sebagai mediator ini merupakan sebagai penengah pada saat pembelajaran berlangsung. Contohnya seperti pada saat berdiskusi dalam pembelajaran, dimana ada salah satu siswa yang memberikan jawaban yang kurang tepat, disitulah peran guru sebagai mediator. Dimana guru akan memberikan tanggapan untuk meluruskan jawaban yang kurang tepat tersebut.

Selanjutnya ada peran guru sebagai motivator, dalam proses pembelajaran daring SBdP ini siswa kurang memiliki motivasi untuk belajar. Akibatnya dalam pembelajaran tak jarang jika siswa tidak mengerjakan tugas yang di berikan oleh gurunya. Hal ini membuat guru perlu memberikan dorongan untuk menggerakkan siswa agar semangat dalam belajar sehingga dapat memiliki prestasi belajar dengan selalu memberikan kata-kata pujian kepada siswa melalui pesan teks yang dikirim dalam grup *WhatsApp* seperti baik, pintar, hebat dan lain sebagainya. Ini bertujuan agar siswa bersemangat dan meningkatkan dalam proses belajar serta hasil belajarnya.

Peran guru sebagai fasilitator, dimasa pandemi ini pembelajaran dilaksanakan secara daring (dalam jaringan) oleh sebab itu guru memfasilitasi siswa dalam melakukan pembelajaran secara daring ini dengan cara membuat grup kelas dengan menggunakan aplikasi *WhatsApp*. Ini bertujuan untuk memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran atau informasi lainnya kepada siswa serta agar siswa tidak mengalami kesulitan saat proses belajar. Selain dengan membuat grup *WhatsApp* guru juga menggunakan video pembelajaran untuk menyampaikan materi pembelajaran pada pembelajaran daring SBdP ini. Supaya siswa mudah dalam memahami materi pembelajaran saat proses pembelajaran berlangsung.

Peran guru sebagai organisator, pada pembelajaran daring SBdP ini guru membuat jadwal pembelajaran. Jadwal pembelajaran

tersebut dibuat sesuai dengan tema yang sedang di pelajari. Selain membuat jadwal pelajaran guru juga membuat Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan silabus.

Peran guru sebagai evaluator, proses pembelajaran daring SBdP di kelas III-B SDN 1 Nagrak ini, guru memberikan penugasaan kepada siswa, untuk menilai serta mengetahui hasil dari belajar siswa selama pembelajaran dilaksanakan. Tugas yang diberikan oleh guru merupakan materi yang ada dalam tema siswa. Guru menugaskan kepada siswa untuk membuat karya berupa alat transportasi darat yang terbuat dari kardus. Dalam mengumpulkan tugas prakaryanya tersebut guru memberikan siswa waktu selama 1 minggu untuk mengumpulkannya. hasil dari tugasnya tersebut siswa bawa ke sekolah untuk di kumpulkan, Adapun tugas lainnya seperti siswa memperhatikan sebuah gerakan atau nyanyian, hasil dari tugas tersebut dikirimkan kepada guru dalam bentuk video, *voice note* atau photo melalui aplikasi *WhatsApp*. Dalam mengumpulkan tugasnya tersebut siswa mengirimkan langsung kepada guru melalui *chat personal* bukan di kirim ke dalam grup kelas. Setelah siswa tersebut mengirimkan tugasnya, guru akan memeriksanya langsung di hari itu juga. Kemudian guru akan memberikan tanggapan berupa pujian kepada siswa tersebut seperti baetul, hebat ataupun pintar melalui pesan teks kepada siswa yang sudah mengirimkan penugasannya. Selain itu guru juga memberikan tes kepada siswa berupa soal ulangan yang disesuaikan dengan tema yang sedang di pelajari. Dalam soal ulangan tersebut terdapat 3 sampai 5 soal SBdP, tes atau ulangan yang di berikan guru kepada siswa ini bertujuan untuk mengetahui dan menilai apakah selama proses pembelajaran ini siswa memahami materi yang di berikan oleh guru.

Dalam pembelajaran daring SBdP yang dilaksanakan di kelas III-B SDN 1 Nagrak ini terdapat faktor pendukung dan penghambat peran guru dalam pembelajaran. Menurut (Syardiyanah, 2018:71-79) terdapat 2

jenis yang bisa mempengaruhi pembelajaran yaitu faktor internal yang meliputi faktor fisiologis dan faktor psikologis. Selain itu adanya faktor eksternal yang meliputi faktor lingkungan sekolah, faktor lingkungan keluarga dan faktor lingkungan masyarakat. Pembelajaran daring SBdP di kelas III-B SDN 1 Nagrak ini, terdapat faktor pendukung peran guru dalam proses pembelajaran daring SBdP yaitu ada pada faktor internal dimana siswa memiliki minat dalam pembelajaran SBdP ini, terutama pada pembuatan suatu karya. Selain faktor internal terdapat faktor eksternal dimana dalam proses pembelajarannya guru dibantu dengan adanya materi yang berbentuk video pembelajaran. Selain video pembelajaran faktor pendukung lainnya adalah adanya teknologi berupa aplikasi *WhatsApp*, karena tidak terbayangkan jika tidak adanya teknologi disaat pembelajaran tidak dilaksanakan secara tatap muka ini. Mungkin proses pembelajaran tidak dapat berjalan dengan lancar.

Adapun faktor penghambat peran guru dalam pembelajaran daring SBdP ini yaitu adanya faktor internal dimana kurangnya motivasi siswa dalam pembelajaran daring SBdP di kelas III-B SDN 1 Nagrak. Ini membuat siswa tidak semangat dalam mengikuti pembelajarannya, bahkan kurangnya motivasi siswa pada pembelajaran daring SBdP ini membuat siswa tidak mengumpulkan tugasnya. Selain faktor internal ada juga faktor eksternal yaitu guru yang kurang dalam kompetensi seni, karena guru yang mengajarkan pembelajaran SBdP ini bukan dari bidangnya melainkan guru kelas. Ini mengakibatkan proses pembelajaran SBdP di kelas III-B SDN 1 Nagrak ini jarang di pelajari. Adapun faktor eksternal seperti materi pembelajaran SBdP yang sedikit dan sulit untuk dicari serta materi SBdP yang terkadang menyatu dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia dan PKN. Selain sulitnya mendapatkan materi pembelajaran ada juga faktor lainnya yaitu waktu dalam proses pembelajaran SBdP ini sangat terbatas, sedangkan dalam proses pembelajarannya

SBdP ini memerlukan waktu yang cukup banyak karena pada proses pembelajarannya kebanyakan praktik dibandingkan dengan penyampaian materinya. Adapun faktor eksternal lainnya yaitu orangtua siswa yang bekerja, sehingga siswa harus menunggu orang tuanya pulang terlebih dahulu untuk mengerjakan tugas. Serta tidak semua kondisi rumah siswa memiliki ketersediaan internet yang cukup bagus, sehingga hal ini yang membuat siswa sulit untuk mengirimkan tugas kepada guru yang mengakibatkan siswa terlambat dalam mengirimkan tugasnya kepada guru.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian pada proses pembelajaran daring SBdP ini, dari 9 peran guru bahwasanya hanya 6 peran guru yang dilaksanakan oleh guru kelas III-B SDN 1 Nagrak yang meliputi peran guru sebagai informator, peran guru sebagai pengarah, peran guru sebagai fasilitator, peran guru sebagai motivator, peran guru sebagai organisator dan peran guru sebagai evaluator. Pada dasarnya jika tidak dalam masa pandemi seperti ini guru dapat melaksanakan peran guru dalam pembelajaran daring SBdP di kelas III-B SDN 1 Nagrak dengan baik, walaupun peran guru yang di terapkan hanya 6 aspek saja dari 9 aspek ini. Guru tetap mengupayakan agar peran guru dalam proses pembelajaran dapat di lakukan secara maksimal, gunanya untuk memudahkan peserta didik dalam proses pembelajarannya. Tanpa adanya peran guru yang optimal, maka pembelajaran daring SBdP yang berlangsung tidak dapat diterima oleh siswa dengan baik.

Dalam pembelajaran daring SBdP ini terdapat faktor pendukung yang terdapat pada faktor internal seperti siswa memiliki minat dalam pembelajaran SBdP. Terutama pada pembuatan suatu karya. Selain itu adanya faktor eksternal pendukung peran guru yaitu guru dibantu dengan adanya materi yang berbentuk video pembelajaran serta adanya teknologi berupa aplikasi *WhatsApp*. Adapun

faktor penghambat peran guru dalam pembelajaran daring SBdP ini yaitu adanya faktor internal dimana kurangnya motivasi siswa dalam pembelajaran daring SBdP ini. Selain itu adanya faktor eksternal penghambat peran guru dalam pembelajaran daring SBdP yaitu guru yang kurang dalam kompetensi seni, karena guru yang mengajarkan pembelajaran SBdP ini bukan dari bidangnya melainkan guru kelas. Ini mengakibatkan proses pembelajaran SBdP di kelas III-B SDN 1 Nagrak ini jarang di pelajari. Adapun materi pembelajaran SBdP yang sedikit dan sulit untuk dicari serta materi SBdP yang terkadang menyatu dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia dan PKN. Selain itu waktu dalam proses pembelajaran SBdP ini sangat terbatas, selanjutnya adanya orangtua siswa yang bekerja, sehingga siswa harus menunggu orang tuanya pulang terlebih dahulu untuk mengerjakan tugas. Serta tidak semua kondisi rumah siswa memiliki ketersediaan internet yang cukup bagus,

Berdasarkan hasil analisis, peneliti mengajukan saran agar proses pembelajaran daring ini bisa sama efektifnya dengan belajar dengan dilakukan secara tatap muka. Saran tersebut yaitu dalam proses penyampaian pembelajaran guru sebaiknya lebih sering menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan media live streaming seperti zoom meeting, agar adanya interaksi antara guru dengan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Nengrum, T. A., Solong, N. P., & Iman, M. N. (2021). Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Luring dan Daring dalam Pencapaian Kompetensi Dasar Kurikulum Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah 2 Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Pendidikan*, 8.
- Nita, C. I., & Werdiningtias, R. K. (2020). Pengembangan Media Paspop Pada Materi SBdP di Sekolah Dasar Kecamatan Jabung. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 164.
- Regi, B. (2020). Peran Guru Dalam Pembelajaran Seni Budaya Kelas IV di SDI Manunai Maumere. *Gema Wiralodra*, 11(2), 193.
- Primayanti, T. (2017). Peran Guru Dalam Pembelajaran Seni Budaya di SDN 4 Tugusari Sumberjaya Lampung Barat.
- Sandi, N. V. (2020). Proses Belajar Siswa Dalam Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(1), 44.
- Sardiyannah. (2018). Faktor Yang Mempengaruhi Belajar. *Jurnal Kajian Islam & Pendidikan*, 71-79.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: ALFABETA, CV.
- Sundari, F. (2017). Peran Guru Sebagai Pembelajar Dalam Memotivasi Peserta Didik Usia SD. *Prosiding Diskusi Panel Pendidikan*, 63.
- Suhery., Putra, T. J., & Jasmalinda. (2020). Sosialisasi Penggunaan Aplikasi Zoom Meeting Dan Google Classroom Pada Guru Di Sdn 17 Mata Air Padang Selatan. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 130-131.
- Yulianto, D., & Nugraheni, A. S. (2021). Efektivitas Pembelajaran Daring Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 37-38.